



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 03 2 X 11 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN

Refiarni

PGSD, STKIP NASIONAL, INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Permasalahan ini ditandai dengan masih kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas SDN 03 2x11 Enam Lingkung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 66 orang siswa dan sampel penelitian berjumlah 66 siswa yang mana seluruh populasi dijadikan sampel, teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Uji hipotesis dengan rumus korelasi pearson product moment menghasilkan thitung 7 dan ttabel 1,66. Karena thitung lebih besar dari ttabel $7 > 1,66$ maka dinyatakan diterima H_a dan ditolak H_0 , terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas SDN 03 2x11 Enam Lingkung, dengan nilai koefisien korelasi 0,750 Nilai korelasi determinasi yang diperoleh adalah 56,25% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 56,25% terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi prioritas yang utama bagi kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat menumbuhkan potensi dalam diri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berhasil maka siswa harus memiliki motivasi dan kemandirian dalam dirinya. Motivasi dan kemandirian sangat diperlukan dalam proses belajar. Keberhasilan yang diraih oleh siswa membutuhkan motivasi. Motivasi dalam belajar harus diperhatikan untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan melaksanakan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. siswa akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar jika memiliki motivasi yang kuat.

Motivasi pada diri siswa di pengaruhi oleh faktor instrinsik. Selain faktor instrinsik ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri individu, seperti keluarga, masyarakat dan sekolah, motivasi ini bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam diri individu. Motivasi sangat berperan penting terhadap

pembelajaran. Peranan motivasi dalam belajar seperti memberi penguatan, memperjelas tujuan dalam belajar, dan menentukan ketekunan dalam belajar. dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa terlepas dari motivasi, jika dalam diri siswa tidak ada motivasi, maka siswa tidak akan mampu atau bisa memahami pembelajaran.

Selain motivasi siswa juga memerlukan kemandirian dalam dirinya. Kemandirian perlu dilatih dan di tanamkan pada siswa sejak dini. Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Miftahul Jannah (2021:1) "kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain". Menurut Enung Fatimah dalam Miftahul Jannah (2021:1) "kemndirian merupakan prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpan bantuan orang lain". Carl Rogers dalam Desmita (2009:185) menyatakan bahwa "Diri" disebut dengan istilah "*self*" karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri individu, yang mana motivasi tersebut merupakan aspek yang sangat penting bagi individu.

Pada saat observasi di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung peneliti menemukan banyak siswa yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang rendah. Masalah yang berkaitan dengan motivasi dan kemandirian belajar ini seperti berbicara saat belajar, kurang semangat dalam belajar, terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak berani tampil didepan kelas, mudah terpengaruh oleh teman, kurang disiplin, kurang mampu bekerja sendiri, dan malas menjawab pertanyaan guru .

Hasil wawancara yang dilakukan

di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung dengan guru kelas IV pada tanggal 16 September tahun 2022, yaitu:

1. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.
2. Banyak yang kurang disiplin.

Wawancara yang dilakun di SD negeri 2 X 11 Enam Lingkung dengan guru kelas V, pada tanggal 16 September tahun 2022, yaitu:

- a. Banyak siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung.
- b. Banyak siswa yang kurang mampu bekerja sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung dengan guru kelas VI , pada tanggal 16 September tahu 2022, yaitu:

1. Banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar.
2. Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh temannya.

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enama Lingkung kelas IV pada tanggal 17 September tahun 2022 , yaitu:

1. Banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar . Hal ini terlihat dari saat guru mengajukan pertanyaan hanya siswa itu saja yang menjawab pertanyaan guru.
2. Banyak siswa yang kurang disiplin. Hal ini dilihat dari ada beberapa orang siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan aturan.

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung kelas V pada tanggal 17 September 2022, yaitu:

1. Banyak siswa yang berbicara saat pebelajaran. Hal ini terlihat dari siswa yang duduk pada bagian pojok bebicara dengan teman

sebangkunya saat pelajaran berlangsung setelah di tegur oleh gurunya barulah dia berhenti bicara.

2. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini dilihat dari ada beberapa orang siswa yang mengumpulkan tugas lewat dari waktu yang di berikan guru.

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung kelas VI pada tanggal 17 September tahun 2022, yaitu;

1. Banyak siswa yang tidak berani tampil di depan kelas . Hal ini terlihat dari hanya anak anak yang juara saja yang tampil didepan kelas.
2. Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh temannya. Hal ini dilihat saat mengerjakan latihan ada siswa yang telah mengisi jawaban latihan, tapi saat dikatakan temannya kalau jawabannya salah dia mengubahnya.

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung kelas IV pada tanggal 23 September tahun 2022, yaitu:

1. Banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari hanya siswa yang duduk di bagian depan yang banyak menjawab pertanyaan guru
2. Banyak siswa yang kurang mampu bekerja sendiri . Hal ini dilihat dari ada siswa yang mengerjakan tugas individu dengan teman sebanggunya.

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung kelas V pada tanggal 23 September tahun

2022, yaitu:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Hal ini terlihat dari ada siswa membaca buku cerita saat guru menerangkan pembelajaran, setelah ditegur guru barulah mereka menyimpan buku tersebut.
2. Banyak siswa yang kurang disiplin. Hal ini terlihat dari ada beberapa orang siswa terlambat masuk kelas .

Observasi yang dilakukan di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung kelas VI pada tanggal 23 September tahun 2022, yaitu:

1. Banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari ada siswa yang menggambar pada saat guru menerangkan pembelajaran.
2. Banyak siswa yang tidak berani tampil di depan kelas. Hal ini dilihat dari hanya siswa yang duduk di bagian depan yang sering maju ke depan kelas. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara langsung tentang “ hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi di SD negeri 03 2 X 11 Enam Lingkung Padang Pariaman”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan di antara variabel yang muncul secara alami.

Arikunto (2013:4) menyatakan

penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Yusuf (2016:64) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan penelitian korelasional adalah penelitian yang menggambarkan ada tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini akan digunakan untuk mengungkap hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas Tinggi SD Negri 03 2 X 11 Enam Lingkung.

HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi data penelitian

a. Deskripsi Uji Coba Angket

Sebelum digunakan angket diujicobakan terlebih dahulu di SDN 02 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman karena adanya kesamaan karakteristik peserta didik. Angket yang diuji cobakan yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar yang berjumlah 70 item. Setelah di uji cobakan, angket di tabulasi dan dianalisis menggunakan uji validitas menggunakan rumus *pearson product momen* dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rangkuman pengujian validitas dan reliabilitas disajikan

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Angket	Butir Pernyataan Angket			Reliabilitas (r ₁₁)
	Valid	Tidak Valid	Total	
Motivasi Belajar	30	5	35	0,896
Kemandirian belajar	28	7	35	0,926

Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas motivasi belajar dari 35 item pernyataan terdapat 30 item yang valid dan 5 item tidak valid. Sedangkan angka reliabilitas angket (r11) 0,896 dan pengujian validitas angket kemandirian belajar dari 35 item pernyataan terdapat 28 item yang valid dan 7 item tidak valid. Sedangkan angka reliabilitas angket (r11) 0,926 dibandingkan dengan tabel r product moment dengan dk n-1=30-1=29 didapat nilai r tabel 0,361. Karena r11 lebih besar dari rtabel (0,896>0,361) disimpulkan bahwa angket telah reliabel

Sedangkan untuk pengkategorian nilai uji reliabilitas digunakan kriteria menurut Guilford (Ruseffendi dalam Jihad dan Haris, 2013:181) dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Kriteria Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,19 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,39 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
4.	$0,69 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
5.	$0,89 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Rata-rata tingkat pencapaian skor uji reliabilitas adalah sebesar 0.896 dan masuk ke dalam klasifikasi tinggi

b. Deskripsi Data Penelitian

Terdapat dua data dalam penelitian ini yaitu data motivasi belajar dan data kemandirian belajar siswa SD Negeri 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Data motivasi belajar dan kemandirian belajar dikumpulkan melalui angket yang di bagikan kepada siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Data motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Disajikan sebagai berikut:

- 1) Deskripsi data Motivasi belajar
Data Motivasi belajar diperoleh

melalui angket yang disebar di SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Data Motivasi belajar dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 4.3
Deskripsi Data Motivasi belajar**

N	66
Mean	19,38
Median	18,5
Mode	21
std.Deviasi	5,74
Variance	32,95
Range	19
Minimum	11
Maximum	30
Sum	1279

Sumber : Rekapitulasi hasil motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa data Motivasi belajar yang disebar pada 66 responden memiliki rata-rata 19,38 median 18,5 modus 21, standar deviasi 5,74 varian 32,95 range 19, adapun minimum 11 dan perolehan maksimal 30 dengan skor total 1279. Untuk menentukan banyak kelas digunakan rumus $K=1+3,3 (\text{Log } 66) = 1,82$. Selanjutnya diperoleh banyak kelas sebanyak 4 kelas interval dan panjang kelas 5.

Berdasarkan perhitungan di atas disajikan distribusi frekuensi dan persentase per interval dari data minat pada tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Motivasi belajar**

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif (%)
1	11-15	21	21	35
2	16-20	15	36	25
3	21-25	16	52	27
4	26-30	8	60	13
Jumlah		60		100

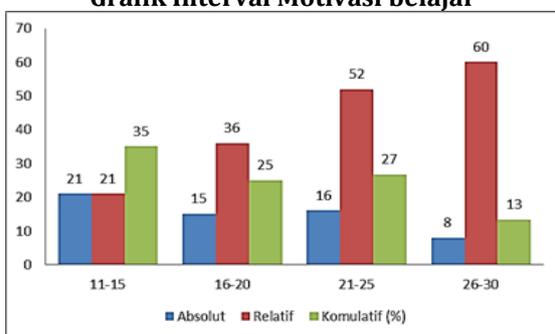
Sumber : Rekapitulasi angket Motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.4 frekuensi yang mendapatkan angka 11-15 berjumlah 21 orang, yang mendapatkan

angka 16-20 berjumlah 15 orang, yang mendapatkan angka 21-25 berjumlah 16 orang, yang mendapatkan angka 26-30 berjumlah 8 orang.

Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, yang memberikan jawaban atas pernyataan angket yang telah di sebar dan mempunyai masing-masing kelas dan interval yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1
Grafik Interval Motivasi belajar



Sumber : Rekapitulasi motivasi belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perbedaan interval pada data motivasi belajar. yang mendapatkan angka 11-15 berjumlah 21 orang, yang mendapatkan angka 16-20 berjumlah 15 orang, yang mendapatkan angka 21-25 berjumlah 16 orang, yang mendapatkan angka 26-30 berjumlah 8 orang,. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai motivasi belajar dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat} &= \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{19,38}{30} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Tingkat ketercapaian kemudian di interpretasikan pada tabel pengkategorian nilai pencapaian responden berikut:

Tabel 4.5
Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

Tingkat Pencapaian	Keterangan
90% - 100%	SangatTinggi
80% - 89%	Tinggi
70%- 79%	Sedang
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2006:140)

Rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar adalah sebesar 64% dan masuk kedalam kategori kurang. Selanjutnya dilakukan analisis tentang persentase masing-masing motivasi belajar. Setelah dilakukan analisis, maka diketahui bahwa siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman mempunyai motivasi belajar yang kurang.

Dengan demikian mengakibatkan rendahnya kemandirian belajar siswa, maka hal ini menjadi perhatian pendidik untuk lebih memperhatikan siswanya dalam peningkatan motivasi belajar

2) Deskripsi Data Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemandirian belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Kemandirian belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran, adapun gambaran mengenai data kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman diperoleh dari angket yang dibagikan. Kemandirian belajar tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Kemandirian belajar

N	66
Mean	18,00
Median	17
Mode	19
std.Deviasi	5,31
Variance	28,18
Range	18
Minimum	10
Maximum	28
Sum	1188

Sumber : Rekapitulasi Kemandirian Belajar

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung berjumlah 66 orang dengan rata-rata kemandirian belajar 18,00. Median 17, modus 19, standar deviasi 5,31, varian 28,18 range 18. Nilai maksimal 28, dan nilai minimal 10. Untuk melihat persebaran frekuensi kemandirian belajarsiswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman, dilakukan perhitungan $K=1+3,3 (\text{Log } 66) = 1,82$.

Berdasarkan perhitungan diatas, dibuat tabel distribusi frekuensi kemandirian belajarsiswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman yang terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kemandirian belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif (%)
1	10-14	21	21	32
2	15-19	24	45	36
3	20-24	12	57	18
4	25-29	9	66	14
Jumlah		66		100

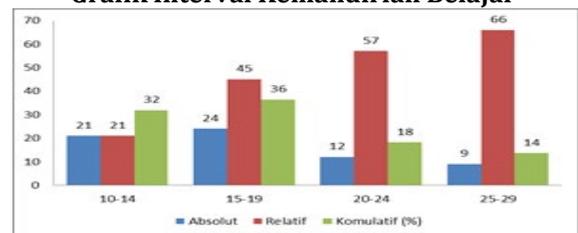
Sumber : Rekapitulasi angket Kemandirian Belajar

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang

Pariaman terdiri dari 4 kelompok interval. Interval 10-14 memiliki 21 frekuensi. Interval 15-19 memiliki 24 frekuensi. Interval

20-24 memiliki 12 frekuensi. Interval 25-29 memiliki 9 frekuensi. Apabila interval dan frekuensi tersebut dideskripsikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2
Grafik Interval Kemandirian Belajar



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa interval kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman yang mendapat nilai 10-14 ada 21 siswa. Nilai 15- 19 ada 24 siswa. Nilai 20-24 ada 12 siswa. Nilai 25-29 ada 9 siswa

Selanjutnya untuk mengetahui mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai kemandirian belajarsiswa kelas tinggi dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat ket} &= \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{28} \times 100\% \\ &= 64,2\% \end{aligned}$$

2. Deskripsi data penelitian

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji persyaratan analisis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Analisis Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi, keadaan sampel yang normal

penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji liliefors. Dari pegujian diperoleh harga L_0 dan L_t untuk kedua variabel taraf nyata $\alpha = 0,05$. Terima H_0 jika $L_0 < L_t$ artinya terdistribusi normal, jika $L_0 > L_t$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X) dan kemandirian belajar (Y). Dari analisis data diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_t	Kesimpulan
Motivasi belajar (X)	0,101	0,109	Normal
Kemandirian belajar(Y)	0,045	0,109	Normal

Sumber :Pengolahan data primer 2023

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat L_0 dari variabel motivasi belajar 0,101 lebih kecil dari L_t 0,109. Begitu juga L_0 dari kemandirian belajar dengan L_0 0,045 lebih kecil dar L_t 0,109. Disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan data kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman berdistribusi normal. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari data yang homogen. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengkaji apakah data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya.

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Membandingkan nilai f_{hitung}

dengan $\geq f_{tabel}$ dengan rumus :

dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0,05. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti tidak homogen dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti homogen.

Hasil rangkuman uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

No	Variabel	Respon	Varians terbesar	Varians terkecil	f_{hitung}	f_{tabel}	kesimpulan
1	X	66	32,95	28,18	1,169	1,81	Data Homogenitas
2	Y	66					

Sumber: Pengelohan data primer 2023

Berdasarkan pengujian didapat $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,169 < 1,81$ berarti data tersebut homogen. Selanjutnya diungkapkan bahwa berdasarkan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data telah teruji dan berasal dari populasi yang homogen, artinya pengujian homogen dapat dilakukan dalam kajian penelitian ini. Artinya, responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari kelompok data yang sama, sehingga data yang diambil berasal dari komunitas yang sama.

Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi belajar dan data kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman memiliki varian yang homogen. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji yakni hubungan Motivasi belajar (X) dan Kemandirian belajar (Y) di kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Dengan menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Berdasarkan analisis data yang

dilakukan maka diperoleh korelasi terhadap pasangan dari motivasi belajar (x) dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman. Menghasilkan koefisien korelasi product moment sebesar $r_{xy} = 0,750$ dengan thitung sebesar 7 dan nilai ttabel 1,66. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Signifikan Koefisien Korelasi Antara Motivasi belajar (X) dengan Kemandirian belajar Siswa (Y) di Kelas Tinggi SDN 03 2 X 11 Enam Lingkung Padang Pariaman

Korelasi antara	Koefisien korelasi (r_{xy})	Koefisien determinan (r^2)	f_{hitung}	t-tabel $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,750	56,25%	7,00	1,66

Sumber: *Pengelolaan data primer 2023*

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari motivasi belajar dengan kemandirian belajar menghasilkan koefisien korelasi product moment sebesar $r_{xy}=0,750$ pada tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar r sebesar 56,25 dan sisanya 43,75% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan diatas, taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh ttabel = 1,66 ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau $7,00 > 1,66$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar

Hasil deskripsi penelitian dari 66 siswa kelas tinggi yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Dari deskripsi nilai tersebut peneliti mencari hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan pengambilan dokumentasi saat pengisian angket berlangsung. Angket yang diberikan kepada siswa kelas tinggi

SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman.

Dalam analisis data, untuk jumlah sampel 66 pada taraf $\alpha = 0.05$ menyatakan sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena harga L_0

$< Lt$. Serta pada uji homegenitas data dinyatakan homogen karena $F_{hitung} 1,169 < F_{tabel} 1,81$. Begitupun dengan uji hipotesis yang menyatakan hipotesis diterima. Dimana, koefisien korelasi parsial (r) yaitu sebesar 0,750. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai thitung $7 > ttabel 1,66$. Dengan demikian berarti antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar mempunyai kontribusi atau hubungan, sehingga berdasarkan hasil analisis di atas hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 56,25 % dan sisanya 43,75% ditentukan oleh faktor lain. Pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu didikan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam hidupnya.

Hal ini membuktikan motivasi belajar kuat dan memengaruhi kemandirian belajar. Motivasi belajar yang baik akan membawakan kemandirian belajar yang memuaskan, karena motivasi belajar yang dilakukan akan tertanam pada diri seseorang sampai kapanpun dan sebaliknya motivasi belajar yang kurang baik akan mengakibatkan kemandirian belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara keduanya. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman

Penelitian ini didukung oleh Wella Febria Sari (STKIP Nasional, 2016)

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Enam Lingkung. Dengan hasil statistik uji-T di peroleh thitung =6,1587 dan ttabel =1,6940. Jadi thitung > ttabel pada taraf nyata 0.05.

Fajar Bahri (STKIP Nasional, 2021) Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Negeri 11 VII Sungai Sarik Padang Pariaman. Dengan hasil korelasi antara motivasi dengan hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,322 pada tingkat hubungan rendah. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 10,37 %, dengan variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 10,37% dan sisanya 89,63% ditentukan oleh faktor lain. Temuan hasil penelitian mengenai motivasi belajar dengan hasil belajar siswa menunjukkan korelasi thitung 2.124 > ttabel 1.682.

Jadi antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, mempunyai hubungan yang kuat. bahwa dalam kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memperoleh kemandirian belajar yang tinggi pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang berhubungan dengan kemandirian belajarsiswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dan teori yang mendukung yang telah disampaikan diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN 03 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman, dengan nilai thitung 7,00 > ttabel 1,66 dan koefisien korelasi 0,750. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 56,25 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 56,25 % terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 56,25 % dan sisanya 43,75% ditentukan oleh faktor lain. Variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, karena hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu didikan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. Prosedur penelitian. Rineka cipta: Jakarta. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka cipta: Jakarta.
- Desmita. 2009. Psikologi perkembangan peserta didik KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Elisabet. 2021. Hubungan kemandirian belajar dengan Motivasi belajarsiswa di SMA negeri 18 Medan. Medan: universitas medan area. Skripsi.
- Fathurohman dan Sulistiyorini. 2012. Belajar dan pembelajaran. Depok: Nustaka Nasional
- Fajar Bahari. 2021. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa Kelas IV Negeri 11 VII Sungai Sarik Padang Pariaman. Skripsi. STKIP Nasional.
- Miftahul. 2021. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian belajar siswa di SMP 4 Batu sangkar, Batusangka: IAIN Batu sangkar. Skripsi.
- Mila Zulnita . 2018. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas IV Koto Kampong Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. STKIP Nasional
- Nur Muhamamad. 2022. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar siswa kelas tinggi SDN 07 patamuan. Padang Pariaman, STKIP Nasional.
- Putri. 2021. hubungan kemandirian belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 11 SDN 109 tuara kecamatan engkrang kabupaten engkrang.:

universitas muhamadiah Makasar. Skripsi.

Rijal. (volume 1 nomor 1). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemandirian belajar siswa. Jurnal.

Sardiman. 2014. Interaksi dan motifasi belajar. Pers. Jakarta.

Sunarty, Kustiah. 2015. Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. Jakarta: Edukasi Mitra Grafika.

Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta..2018. Metode penelitian kualitatif. Bandung :Alfabe

Sukmadinata. 2010. Metode Penenelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B, 2017. Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara, Jakarta Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Wella Febria Sari. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa V SD Negeri 11 V11 Sungai sarik. Skripsi. STKIP Nasional.

Yusuf. 2007. Metodologi Penelitian. Padang : UNP Press